

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Hubungan kekrabatan yang paling mendasar pada Masyarakat Karo dikenal dengan *Rakut Si Telu* (ikatan yang tiga) yaitu *Sukut*, *kalimbubu* dan *anak beruyang* menjadei dasar dalam *tutur* pada masyarakat Karo.
2. Upacara Ritual *Erpangir Ku Lau* saat ini masih sering dilaksanakan oleh sebahagian dari masyarakat Karo yakni penganut kepercayaan *pemena* karena mereka meyakini dengan pelaksanaan upacara ritual *Erpangir Ku Lau* dapat menyelesaikan berbagai macam persoalan yang terjadi. Seperti meminta kesehatan, meminta rejeki,, dan lain sebagainya.
3. Kulcapi mempunyai reportoar yang khusus serta punya peran yang sangat vital dalam mengiringi ritual *Erpangir Ku Lau*. Adapun reportoar tersebut adalah :*mari-mari*, *odak-odak*, *patam-patam*, dan *peselukken*. Pada reportoar *peselukken* lah Guru Si Baso menjadi trance. Pemberian nama khusus untuk pemain musik pada masyarakat Karo adalah *Si Erjabaten*
4. Tradisi Karo juga mengalami perubahan bersamaan dengan perkembangan dan pengaruh kebudayaan asing (kebudayaan Barat, ini terlihat dari perannya dalam upacara adat bahkan pada beberapa ritual pada masyarakat Karo termasuk ritual *Erpangir Ku Lau*.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Ansambel *Gendang Telu Sendalanan* merupakan salah satu ansambel yang sudah diwariskan oleh nenek moyang kita yang harus tetap kita jaga dan tetap dipertahankan kedudukannya dalam kesenian musik tradisional Karo.
2. Ritual *ErpangirKu Lau* sebagai salah satu tradisi budaya Karo perlu mendapat perhatian dari dinas kebudayaan dan pariwisata, karena hal ini bisa saja membuat wisatawan lokal maupun mancanegara merasa tertarik untuk mengikutinya.
3. Dalam konteks perubahan baik dalam peran ansambel *gendang Telu Sendalanan* dalam kesenian tradisional Karo karena mulai diterimanya keyboard oleh masyarakat, perlu disikapi sebagai hal yang wajar sebagai konsekuensi terhadap kemajuan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswita, Effi & Thamrin. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Diklat Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bangun, Roberto. 2006, *Mengenal Suku Karo*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Bangun.
- Barus, Mekawati "Gendang Lima Sendalanan Pada Upacara Mbuah Page Kerja Tahun di Desa Barus Jahe Kecamatan Barus Jahe Tanah Karo", 2006.
- Debdikbud (2005:740). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai pustaka
- Debdikbud (2005:1163). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai pustaka
- Esdawara, Suwardi. 2006, Penelitian Kebudayaan. Yogyakarta: Pustaka widiatama
- Ginting, Pdt. DR. E. P. (1999 : 38), mengenal suku Karo
- Matus Ali, S.Sn.,M.Hum dalam buku Seni Musik SMA kelas XI (2006:46)
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noveli, Cerah "Penyajian Musik Tradisional Karo Pada Upacara Erpangir Kulu di Desa Budaya Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo", 2010.
- Pulungan, Muhammad Rahmat "Musik Tradisional Mandailing Pada Upacara Adat Horja Godang Di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung", 2006.
- Situmorang, Meliana Suyani "Peranan Musik Tradisional Batak Toba Pada Pesta Sulang-Sulang Pahompu Di Desa Sabulan Kecamatan Sitio-Tio Samosir Sumatera Utara", 2008.
- Sitepu, Putra (2010) "Deskriptif penggabungan alat musik keyboard dengan gendang lima sendalanan dalam pesta ulang tahun Persadan karo mergana ras anak beruna di Cinta Damai Medan Helvetia".

Subagyo, B. Andreas. 2001. *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.

Tarigan, Brevin 2011, *Ansambel Gendang Lima Sendalanan pada masyarakat Karo: studi kasus pembawa trance pada ritual Erpangir Ku Lau dalam konteks sosio – Budaya di Lau Debuk-debuk Kecamatan Beras Tagi Kabupaten Karo*.

Tarigan, Sarjani. 2010, *Kepercayaan Orang Karo Tempoe Doeloe*, Medan: Balai Adat Budaya Karo Indonesia.

Tarigan, Perikuten (2004) *Pluralitas Musik Etnik Karo*, tulisan ini berisi tentang letak Geografis suku Karo dan alat musik tradisional suku Karo.

<https://www.google.com/search?q=arti+ritem.html>

http://carapedia.com/pengertian_definisi_analisis_info2056.html

<http://www.erapasifik.asia/2012/04/definisi-instrumen.html>

<https://www.google.com/search?q=arti+melodi.html>

<http://ebookbrowse.com/pengertian-instrumen-penelitian-menurut-para-ahli-pdf-d390826889>

LAMPIRAN

Partitur Kulcapi

The image displays a musical score for the Kulcapi instrument. It is organized into two systems of notation. The first system consists of seven staves, with measures numbered 1, 5, 9, 14, 18, 22, and 26. The second system consists of seven staves, with measures numbered 5, 9, 13, 17, 21, and 25. The notation includes various rhythmic values such as eighth and sixteenth notes, rests, and accidentals. The score is presented in a standard musical format with a treble clef and a 4/4 time signature.

Kulcapi

11

21

31

42

Kulcapi

1

10

20

30

41